PROCEEDINGS OF ANNUAL CONFERENCE ON
MODERATE ISLAMIC STUDIES (AnCoMIS)
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM KH. ACHMAD MUZAKKI SYAH JEMBER
E-ISSN : 0000-0000
P-ISSN : 0000-0000

Proceedings 1st Annual Conference on Moderate Islamic Studies
Vol. 01 No. 01 (2025)
Available online at https://ancomis.unikhams.ac.id/index.php/files/index

Pengelolaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Islam Nusantara

Yongki Hariyono[1], Finadatul Wahidah[2]
[1] [2]Universitas Islam KH Achmad Muzakki Syah, Jember
Email : yongki19@gmail.com[1], fynadatulwahidah@gmail.com[2]

Abstract :

Islamic Religious Education is one of the three subject subjects that must be included in the curriculum of every formal educational institution in Indonesia. Education has an important role in shaping individuals and society. As a guide in the formation of the education system, the Education Constitution and the teachings of the Qur'an Hadith are the philosophical foundation that provides direction and principles in the educational process. In this article, the philosophical basis of the Education Constitution and the views of the Qur'an Hadith related to education will be discussed. Islamic Religious Education is an education that provides knowledge and shapes students' attitudes, personalities and skills in practicing Islamic religious teachings, which is carried out at least through subjects at all levels of education. Until now, the implementation of Islamic religious education has not been carried out optimally, because Islamic religious education is facing various problems. One of the problems is that Islamic religious education is facing a crisis in student behavior. Many students do not reflect the original behavior of the people of the archipelago. Many students are violent, intolerant, and so on. The crime rate is very high among students, ranging from drug cases, murder, sexual harassment, and so on. As one of the efforts to deal with this problem, character education in Indonesia needs to pay attention to the importance of internalizing the Islamic values of the archipelago or local cultural wisdom in shaping the character of students in educational institutions, including in Islamic religious education. The values of Nusantara Islam can also be seen from several of the characteristics it has, including: tawaazun (balanced), tawassuth (moderate), ta'aadul (justice), tasyaawur (deliberation), inclusive, elastic, and polite. The values contained in Islam Nusantara hint that the concept of Islam Nusantara is important and relevant to be applied in Indonesia. Although character education based on Islamic values has been educated, the reality is that radical and extreme ideologies are still developing in Indonesian society. Various cases of intolerance such as the destruction of places of worship, the dissolution of recitations, and bullying indicate that Islamic values internalized

through character education have not been able to be fully interpreted (kaffah) by some people. In addition, the implementation of PAI learning in the formation of the Islamic character of the archipelago.
Keywords : *Management of PAI learning ,Islamic character of the archipelago*

Abstrak :

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Sebagai panduan dalam pembentukan sistem pendidikan, Undang-Undang Dasar (UUD) Pendidikan dan ajaran Al-Qur''an Hadist menjadi landasan filosofis yang memberikanarah dan prinsipdalam proses pendidikan. Dalam tulisan ini, akan dibahas landasan filosofis UUD Pendidikan serta pandangan Al-Qur''an Hadist terkait dengan pendidikan.Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Sampai saat ini, implementasi pendidikan agama Islam masih belum terlaksana dengan optimal, karena pendidikan agama Islam sedang menghadapi berbagai masalah. Salah satu masalahnya adalah pendidikan agama Islam sedang menghadapi krisis perilaku peserta didik.Banyak peserta didik yang tidak mencerminkan perilaku asli orang nusantara. Banyak peserta didik yang melakukan kekerasan, intoleran, dan sebagainya. Angka kriminalitas sangat tinggi di kalangan peserta didik, mulai dari kasus narkoba, pembunuhan, pelecehan seksual, dan sebagainya. Sebagai salah upaya untuk menghadapi masalah tersebut adalah pendidikan karakter di Indonesia perlu memperhatikan pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam Nusantara ataukearifan budaya lokal dalam membentuk karakter pesertadidik di Lembaga pendidikantermasuk juga dalam pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai Islam Nusantara juga dapat dilihat dari beberapa karakteristik yang dimilikinya, diantaranya: tawaazun (seimbang) tawassuth (moderat), ta'aadul (keadilan), tasyaawur (musyawarah), inklusif, elastis, dan santun. Nilai-nilai yang terkandung dalam Islam Nusantara tersebut mengisyaratkan bahwa konsep Islam Nusantara penting dan relevan untuk diterapkan di Indonesia. Meskipun pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam telah diedukasikan, namun kenyataannya paham radikal dan ekstrem masih berkembang di tengah masyarakat Indonesia.
Kata Kunci: *Pengelolaan pembelajaran PAI, karakter islam nusantara*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia (Syafitri & Tago, 2021). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Sebagai panduan dalam pembentukan sistem pendidikan, Undang- Undang Dasar (UUD) Pendidikan dan ajaran Al-Qur'an Hadist menjadi landasan filosofis yang memberikanarah dan prinsipdalam proses pendidikan (Suparman, 2018). Dalam tulisan ini, akan dibahas landasan filosofis UUD Pendidikan serta pandangan Al-Qur'an Hadist terkait dengan pendidikan. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Sampai saat ini, implementasi pendidikan agama Islam masih belum terlaksana dengan optimal, karena pendidikan agama Islam sedang menghadapi berbagai masalah. Salah satu masalahnya adalah pendidikan agama Islam sedang menghadapi krisis perilaku peserta didik (Kumalayanti, 2023). Banyak peserta didik yang tidak mencerminkan perilaku asli orang nusantara. Banyak peserta didik yang melakukan kekerasan, intoleran, dan sebagainya.

Angka kriminalitas sangat tinggi di kalangan peserta didik, mulai dari kasus narkoba, pembunuhan, pelecehan seksual, dan sebagainya. Sebagai salah upaya untuk menghadapi masalah tersebut adalah pendidikan karakter di Indonesia perlu memperhatikan pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam Nusantara ataukearifan budaya lokal dalam membentuk karakter pesertadidik di Lembaga pendidikantermasuk juga dalam pendidikan Agama Islam (Harun et al., 2020). Nilai-nilai Islam Nusantara juga dapat dilihat dari beberapa karakteristik yang dimilikinya, diantaranya: tawaazun (seimbang); tawassuth (moderat), ta'aadul (keadilan), tasyaawur (musyawarah), inklusif, elastis, dan santun. Nilai-nilai yang terkandung dalam Islam Nusantara tersebut mengisyaratkan bahwa konsep Islam Nusantara penting dan relevan untuk diterapkan di Indonesia (Muslikhah & Umar, 2019). Meskipun pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam telah diedukasikan, namun kenyataannya paham radikal dan ekstrem masih berkembang di tengah masyarakat Indonesia. Berbagai kasus intoleransi seperti pengrusakan tempat ibadah, pembubaran pengajian, dan bullying mengindikasikan bahwa nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan melalui pendidikan karakter belum mampu dimaknai secara utuh (kaffah) oleh sebagian masyarakat.

Di samping itu, implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter Islam nusantara akan menciptakan peserta didik yang moderat. Peserta didik akan cenderung memiliki sikap mengambil jalan tengah dalam segala dimensi kehidupan keberagamaan sangat selaras dengan watak dan karakteristikumatIslam Indonesia yang sangat fleksibel, toleran dan terbuka dalam menerima dan mensikapi segala perbedaan tradisi, pandangan dan keyakinan keberagamaan, sehingga melahirkan kearifan lokal (lokal wisdom), sertacorak dan warna Islam Nusantara yang sangat khas, berupa Islam yang ramah, toleran, dan pluralistik. Karakteristik Islam Indonesia yang toleran,

ramah, smiling, dan flowering ini bukan lah sesuatu yang muncultiba-tiba, akan tetapi hasil sebuah proses panjang yang telah di lalui umat Islam Indonesia.

Pembentukan karakter Islam nusantara sudah dilakukan dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Bangsalsari. Selain itu, nilai ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan dalam Islam Nusantara juga dapat dikembangkan dalam pembelajaran PAI. Konsep persaudaraan dalam Islam Nusantara tidak hanya terbatas pada hubungan antar-Muslim, tetapi juga meluas kepada hubungan antar-umat beragama. Melalui pembelajaran PAI, siswa dapat memahami pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan sesama, tanpa memandang perbedaan agama atau suku. Pertama-tama, nilai kesederhanaan merupakan salah satu nilai utama yang ditekankan dalam Islam Nusantara. Konsep kesederhanaan ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari cara berpakaian, hingga pola interaksi sosial.

Dalam konteks PAI, konsep kesederhanaan dapat diajarkan kepada siswa melalui kisah-kisah para sahabat Nabi yang hidup dengan penuh kesederhanaan dan rendah hati. Hal ini akan membantu siswa memahami pentingnya menjalani kehidupan dengan penuh kesederhanaan, serta mengurangi sikap konsumtif yang secara tidak langsung merusak nilai-nilai keislaman. Sebagaimana hasil studi awal menunjukkan bahwa di dalam buku Mata Pelajaran PAI, nilai-nilai karakter Islam nusantara sudah tertera di dalam buku tersebut dan nilai-nilai tersebut dipelajari oleh siswa.

Pendidikan karakter adalah bagian integral dalam pembentukan individu yang beretika dan bertanggung jawab. Khususnya dalam konteks Islam Nusantara, karakter yang kuat dan baik sangat penting dalam mempertahankan nilai-nilai Islam yang damai, inklusif, dan toleran di tengah masyarakat yang beragam. Fokus pada pembentukan karakter dalam konteks keagamaan ini menjadi semakin relevan ketika melihat peran pelajar sebagai agen perubahan yang kuat dalam masyarakat. Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa karakter merupakan aspek inti dari kepribadian seseorang. Dalam konteks Islam Nusantara, karakter yang baik mencakup nilai-nilai seperti kesabaran, toleransi, keadilan, dan kasih sayang. Ketika karakter-karakter ini ditanamkan dalam diri pelajar, mereka akan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, khususnya dalam memperkuat dan mempertahankan Islam Nusantara. Pelajar merupakan generasi muda yang memiliki potensi besar dalam mempengaruhi arah peradaban suatu bangsa (Fadhillah et al., 2024).

Dengan memperkuat karakter mereka, terutama dalam konteks nilai-nilai Islam Nusantara, kita dapat melihat perubahan yang signifikan dalam sikap, perilaku, dan interaksi mereka dengan masyarakat sekitar. Sebagai contoh, ketika pelajar memiliki karakter yang kuat dalam hal toleransi dan kedamaian, mereka akan mampu meredam konflik dan membangun dialog antar umat beragama dengan lebih efektif.

Selain itu, pembentukan karakter dalam konteks Islam Nusantara juga akan memberikan landasan yang kokoh bagi pelajar dalam menghadapi tantangan- tantangan moral dan etika yang kompleks di era modern ini. Dengan memiliki karakter yang baik, pelajar akan mampu menjaga integritas mereka sebagai individu muslim sejati, yang tidak hanya menjalankan ibadah secara

formal, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan karakter dalam konteks Islam Nusantara perlu diterapkan secara menyeluruh dalam sistem pendidikan. Pelajar perlu diberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam Nusantara, serta diberikan contoh-contoh nyata bagaimana karakter-karakter tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru dan orang tua juga sangat penting dalam membimbing dan memberikan teladan yang baik kepada pelajar dalam memperkuat karakter mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dimana peneliti bertujuan untuk menganalisis tentang Pengelolaan Pembelajaran PAI dalam membentuk Karakter slam Nusantara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Thalib, 2022). Model analisis yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana. Langkahnya meliputi: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Karakter Islam Nusantara

Tujuan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter islam nusantara yaitu: 1) untuk menciptakan suasana keagamaan dalam pembentukan karakter Toleransi terdahap keyakinan yang berbeda; 2) untuk menumbuhkan semangat belajar dan cinta tanah air dengan tetap melestarikan budaya dan ajaran ahlussunah wal jama'ah an-nahdliyah; dan 3) untuk melahirkan generasi muslim dengan karakter islam nusantara serta mengarahkan anak didik menjadi insan yang berilmu, beriman dan berprestasi. Alasan pembelajaran PAI dalam membentukan karakter islam nusantara diterapkan di SMPN 3 Bangsalsari adalah karena sangat penting diterapkan dalam lembaga untuk menangkal tumbuh kembangnya paham ekstrimesme, radikalisme dan liberalisme dalam keagamaan. Setiap hari di lembaga SMPN 3 Bangsalsari menunjukkan bahwa para siswa memiliki sikap keseimbangan yang tidak condong kepada salah satu perkara saja.

Pembelajaran PAI berupa pembiasaan doa Bersama seluruh dewan guru dan pengelola yang dipimpin oleh kepala sekolah dan dewan yang dikasih tanggung jawabdi lembaga tersebut, yang diawali dengan tawassul, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat ya-sin langsung oleh staff tata usaha SMPN 3 Bangsalsari kemudian terbiasanya seluruh dewan guru membaca doa dikelas dengan seluruh siswa dimasing-masing kelas yang diawali dengan salam dan kemudian membaca doa harian Bersama yang dipimpin langsung oleh guru dimasing-masing kelas.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif sangat krusial dalam membentuk karakter Islam Nusantara pada peserta didik.

Karakter Islam Nusantara merupakan perpaduan antara nilai- nilai universal Islam dengan nilai-nilai lokal yang khas Indonesia.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan karakter Islam Nusantara yang moderat, inklusif, dan berlandaskan kearifan lokal. Perencanaan ini mencakup penyusunan silabus, pemilihan metode pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai Islam Nusantara dalam materi ajar. Menurut Supriyatno (2021), perencanaan pembelajaran yang baik harus memperhatikan aspek pedagogik dan kontekstual agar nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini penting karena Islam Nusantara mengedepankan prinsip-prinsip moderasi, budaya lokal, serta toleransi dalam kehidupan beragama.

Selain itu, perencanaan pembelajaran harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar lebih efektif dalam membentuk pemahaman mereka terhadap Islam Nusantara. Misalnya, dalam perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru perlu memasukkan metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi, studi kasus, dan pemanfaatan media digital. Menurut Zuhdi (2020), integrasi budaya lokal dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa memahami Islam secara lebih kontekstual tanpa kehilangan esensi ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan berbasis pada nilai-nilai Islam Nusantara menjadi kunci utama dalam pembelajaran PAI yang efektif.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakater Islam Nusantara

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai agama pada siswa secara optimal. Berikut adalah beberapa tips pelaksanaan pembelajaran PAI yang efektif Tujuan pembelajaran yang jelas. Tentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam setiap pertemuan.Materi yang relevan Pilih materi yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari.Metode pembelajaran yang variative Kombinasi kan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, permainan, proyek, dan presentasi untuk menghindari kebosanan.Media pembelajaran yang menarik Gunakan media seperti video, gambar, atau alat peraga untuk memperjelas materi.Penilaian yang beragam Selain tes tertulis, gunakan penilaian yang lebih kreatif seperti portofolio, presentasi, atau proyek kelompok.

Setelah membahas perencanaan, mari kita bahas lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter Islam Nusantara. Pelaksanaan yang efektif akan menjadikan perencanaan menjadi nyata dan berdampak signifikan pada peserta didik; 1) Kontekstualisasi, Materi PAI harus dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik dan masyarakat sekitar. Misalnya, mengajarkan tentang toleransi dalam konteks keberagaman di lingkungan sekolah. 2) Partisipasi Aktif: Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Gunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, permainan, dan proyek. 3) Integrasi Nilai, Integrasikan nilai-nilai karakter Islam Nusantara ke dalam semua aspek pembelajaran, tidak hanya pada materi PAI saja. 4)

Keteladanan, Guru PAI harus menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam Nusantara. 5) Evaluasi Berkelanjutan, Lakukan evaluasi secara berkala untuk melihat perkembangan karakter peserta didik dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Gambar 4.9
Kegiatan siswa di masing-masing kelas

Pelaksanaanya terdapat tiga strategi, antaranya; 1)Pembelajaran Berbasis Masalah, Ajukan masalah-masalah sosial yang relevan dengan nilai-nilai Islam Nusantara, lalu bimbing peserta didik untuk mencari solusi. 2)Studi Kasus, Gunakan studi kasus tokoh-tokoh Islam Nusantara sebagai inspirasi dan teladan. 3)Kunjungan Lapangan, Ajak peserta didik mengunjungi tempat- tempat bersejarah atau komunitas yang memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat.

Pelaksanaan pembelajaran PAI harus menitikberatkan pada penerapan nilai-nilai Islam Nusantara dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami konsep Islam Nusantara melalui pengalaman langsung. Misalnya, dalam pembelajaran mengenai toleransi dan kebhinekaan, guru dapat mengajak siswa untuk berdiskusi tentang praktik keberagaman di Indonesia serta bagaimana Islam Nusantara mengakomodasi berbagai tradisi lokal tanpa bertentangan dengan ajaran Islam (Hidayat, 2022). Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan mereka.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI harus berbasis pada metode yang adaptif dan inovatif. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan studi kasus mengenai praktik Islam Nusantara dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Menurut Hasan (2019), pendekatan berbasis pengalaman akan lebih efektif dalam menanamkan karakter Islam Nusantara dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat satu arah. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran PAI perlu dikemas dengan strategi yang kreatif agar dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak Islami serta mencerminkan nilai-nilai Islam Nusantara.

Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Karakter Islam Nusantara

Metode evaluasi yang diharapkan siswa yaitu secara tertulis atau tes, selain itu siswa juga ingin ujian yang bersifat kreatifitas seperti pembuatan video.

Evaluasi pembelajaran juga hendaknya mampu menjawab bisa tidaknya siswa terhadap materi yang diajarkan serta praktek pembelajaran yang bisa dilihat melalui praktek kehidupan sehari-hari. Evaluasi pembelajaran hendaknya bukan hanya mengevaluasi bisa tidaknya siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga memberikan masukan terhadap sistem pembelajaran yang bisa digunakan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, selain itu juga memberikan masukan proses pembelajaran yang tidak membosankan.

Gambar 1
Rapat rutinan pimpinan, staff tata usaha dan semua dewan guru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat kita ketahui bahwa bentuk kepemimpinan dalam membentuk karakter siswa-siswi di Smpn 3 Bangsalsari yaitu demokratif atau partisipatif dengan dibiasakannya rapat rutin satu bulan satu kali yang membahas evaluasi dan koordinasi seluruh guru, staff tata usaha dan pimpinan di SMPN 3 Bangsalsari.

Evaluasi dalam pembelajaran PAI berfungsi untuk menilai sejauh mana karakter Islam Nusantara telah tertanam dalam diri peserta didik. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Misalnya, selain menguji pemahaman siswa melalui soal-soal tertulis, evaluasi juga dapat dilakukan melalui observasi terhadap perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Arifin (2021), evaluasi berbasis karakter dapat dilakukan dengan menggunakan metode portofolio, jurnal reflektif, serta wawancara untuk memahami perubahan sikap dan perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam Nusantara.

Selain itu, evaluasi yang efektif harus mencerminkan keberlanjutan dalam pembentukan karakter siswa. Dengan adanya evaluasi formatif dan sumatif, guru dapat mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran serta merancang strategi yang lebih baik ke depannya. Menurut Rahman (2020), evaluasi yang berkelanjutan akan membantu guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif dalam menanamkan karakter Islam Nusantara. Dengan demikian, proses evaluasi yang sistematis dan berbasis pada karakter dapat menjadi alat ukur keberhasilan pembelajaran PAI dalam membentuk pribadi yang berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai Islam Nusantara.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menjadi solusi terhadap pendidikan agama Islam

yang sedang menghadapi krisis perilaku peserta didik, pembiasaan perilaku-perilaku saat berada di sekolah maupun di pesantren dan menanamkan nilai-nilai karakter islam nusantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 3 Bangsalsari mempunyai pembelajaran unik, hal tersebut terungkap dengan adanya tiga hasil penerapan, antara lain (1) Penerapan Nilai-nilai karakter Islam nusantara, (2) Pelaksanan pembelajaran PAI dalam membentuk karakater islam nusantara, (3) Evaluasi pembelajaran PAI dalam menanamkan karakter islam nusantara. Pengelolaan Pembelajaran PAI dalam membentuk Karakter slam Nusantara di SMPN 3 Bangsalsari sangat memberikan dampak positif terhadap semua pihak, terutama siswa. Dengan memperkuat karakter mereka, terutama dalam konteks nilai-nilai Islam Nusantara, kita dapat melihat perubahan yang signifikan dalam sikap, perilaku, dan interaksi mereka dengan masyarakat sekitar. Sebagai contoh, ketika pelajar memiliki karakter yang kuat dalam hal toleransi dan kedamaian, mereka akan mampu meredam konflik dan membangun dialog antar umat beragama dengan lebih efektif.

REFERENSI

Fadhillah, Q. 'Aini, Hasibuan, R. Y. A., & Gusmanel, G. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *15*(1), 37–48.

Harun, Jaedun, A., & Sudaryanti, A. M. (2020). Pengembangan model pendidikan karakter berbasis multi kultural dan kearifan lokal bagi siswa PAUD. *UNY Press*, 2020.

Kumalayanti. (2023). Tingkat Perkembangan Dan Permasalahan Dalam Ruang Lingkup Guru Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, *3*(1), 343–358.

Muslikhah, N., & Umar, M. A. C. (2019). SEJARAH PEMIKIRAN ISLAM DI NUSANTARA. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Suparman, H. (2018). Konsep Pendidikan Modern dalam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(01), 61–83. https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.6

Syafitri, Y., & Tago, M. Z. (2021). Pengaruh Pendidikan Aika Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Sd Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, *22*(1), 53–64. https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14765

Arifin, M. (2021). Evaluasi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter. Jakarta: Rajawali Press.

Hasan, A. (2019). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Karakter Islam Nusantara. Yogyakarta: Deepublish.

Hidayat, M. (2022). Islam Nusantara dalam Pendidikan: Konsep dan Implementasi. Malang: UIN Malang Press.

Rahman, F. (2020). Evaluasi Pembelajaran PAI: Pendekatan Teoretis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Supriyatno, T. (2021). Pendidikan Islam dan Kearifan Lokal dalam Perspektif Nusantara. Bandung: Pustaka Setia.
Zuhdi, M. (2020). Metodologi Pembelajaran PAI Berbasis Budaya Lokal. Surabaya: Laksana Media.